

BAB I

PENDAHULUAN

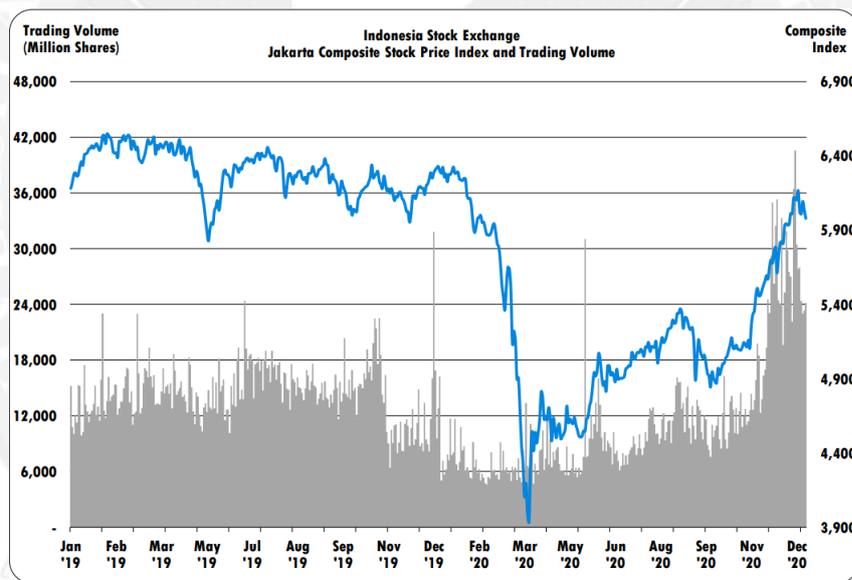
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan bursa saham yang berkembang di kawasan Asia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan bursa saham Indonesia telah menunjukkan tren yang positif. Namun, meskipun perkembangan bursa saham Indonesia cukup baik, masih terdapat fenomena yang terjadi pada harga saham di Indonesia. Beberapa fenomena yang sering terjadi pada harga saham di Indonesia antara lain adalah volatilitas harga saham, fluktuasi harga saham, dan rendahnya harga saham dari beberapa perusahaan.

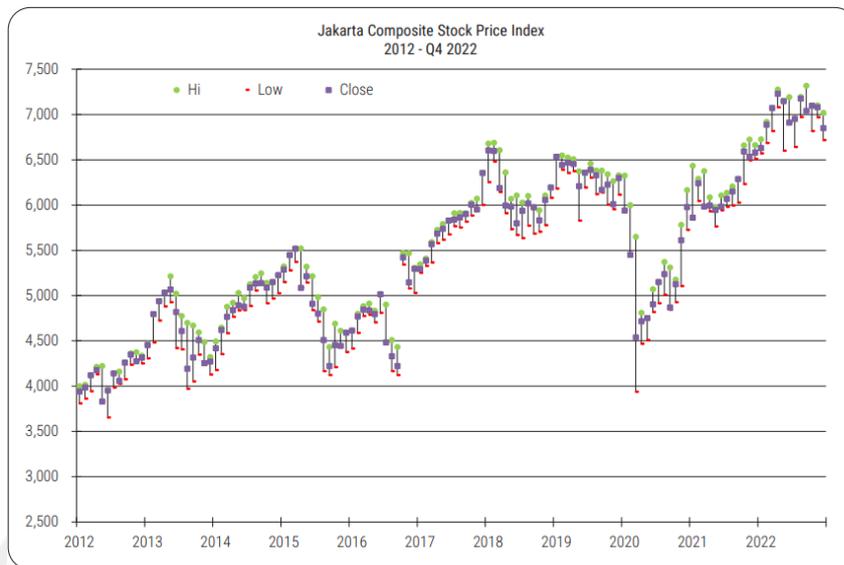
Volatilitas harga saham adalah salah satu fenomena yang sering terjadi di bursa saham Indonesia. Volatilitas harga saham mencerminkan naik turunnya harga saham dalam jangka waktu tertentu. Fluktuasi harga saham juga sering terjadi dan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kondisi bursa saham Indonesia.

Rendahnya harga saham dari beberapa perusahaan juga merupakan fenomena yang sering terjadi di bursa saham Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan yang buruk, masalah internal perusahaan, atau faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dan keuangan suatu negara.

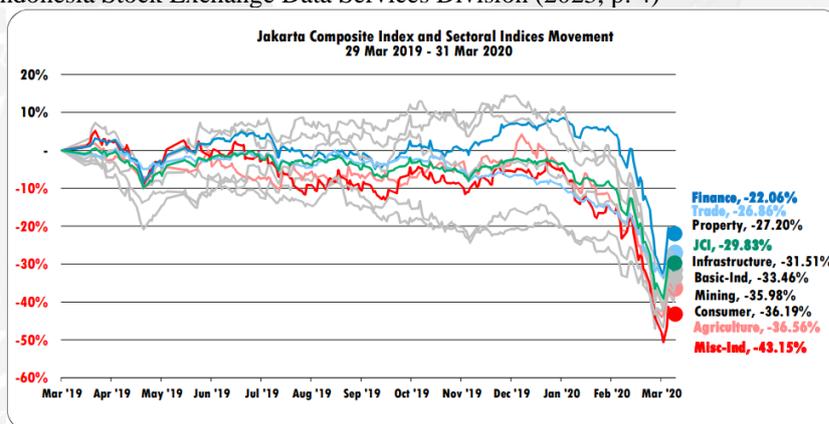
Beberapa bukti dari fenomena yang terjadi pada harga saham di Indonesia dapat dilihat dari data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dari BEI menunjukkan bahwa volatilitas harga saham di Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami fluktuasi yang tinggi pada periode tersebut (Gambar 1.1 dan Gambar 1.2). Lalu, fluktuasi yang tinggi ini tidak hanya disebabkan oleh beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek saja pada waktu itu, tetapi disebabkan oleh semua sektor perusahaan yang dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun Januari 2019 – Desember 2020
 Sumber: Indonesia Stock Exchange Data Services Division (2020b, p. 6)



Gambar 1.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2012 - Q4 2022
 Sumber: Indonesia Stock Exchange Data Services Division (2023, p. 4)



Gambar 1.3 Indeks Harga Saham Gabungan dan Pergerakan Indeks Sektoral (29 Maret 2019 - 31 Maret 2020)
 Sumber: Indonesia Stock Exchange Data Services Division (2020a, p. 7)

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa sektor *Consumer* merupakan salah satu yang mengalami volatilitas harga saham yang sangat tinggi yaitu sebesar 36.19%. Sektor ini kemudian terbagi lagi menjadi dua kategori, yaitu *Consumer Cyclical*s dan *Consumer Non-Cyclical*s. Sektor *Consumer Cyclical*s merupakan Sektor Barang Konsumen Non-Primer/Sekunder melibatkan perusahaan yang terlibat dalam produksi atau distribusi produk dan jasa yang umumnya ditujukan untuk dijual kepada konsumen, namun memiliki sifat siklis atau sekunder sehingga

permintaan akan barang dan jasa ini berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi (Indonesia Stock Exchange, 2021, hlm. 17). Sedangkan, sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau yang disebut juga sebagai Sektor Barang Konsumen Primer mencakup perusahaan yang terlibat dalam produksi atau distribusi produk dan jasa yang umumnya dijual kepada konsumen, namun memiliki sifat anti-siklis atau bersifat dasar/primer, sehingga permintaan akan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Indonesia Stock Exchange, 2021, hlm. 14).

Harga saham itu sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan atau dapat dikatakan juga sebagai salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Pergerakan harga saham mencerminkan harapan dan perkiraan investor akan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham menjadi sangat penting bagi para investor dalam menentukan strategi investasi yang tepat.

Pembentukan harga saham merupakan indeks penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Dalam dunia keuangan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan suatu perusahaan, seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio *market prospect*. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan strategi investasi yang tepat dan menghindari risiko investasi yang tidak diinginkan.

Menurut Kurniawan (2019), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat dan efisien. Dalam konteks pasar saham, likuiditas menjadi faktor yang sangat penting karena memengaruhi ketersediaan saham dalam perdagangan.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) (Tandelilin, 2019). Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Selain itu, ada juga rasio kas (*cash ratio*) yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya.

Penelitian tentang hubungan ini telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Savsar dan Karaca, 2012). Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa likuiditas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Levina dan Dermawan, 2019; Ramadhani dan Zannati, 2018) dan likuiditas yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Nur'aidawati, 2018).

Menurut Amirul (2018), *Leverage* adalah rasio antara hutang perusahaan dan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Dalam hal ini, *leverage* dapat menjadi

faktor yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan dan nilai perusahaannya. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan.

Penggunaan *leverage* dapat memperbesar potensi keuntungan perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko kerugian (Brigham dan Houston, 2017). Hal ini dapat berdampak pada keuntungan dan kerugian perusahaan, serta mempengaruhi nilai perusahaannya.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti oleh para akademisi. Beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan (Nur'aidawati, 2018; Savsar dan Karaca, 2012). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap nilai perusahaan (Amaliyah et al., 2017; Levina dan Dermawan, 2019) dan adanya pengaruh negatif antara *leverage* terhadap nilai perusahaan (Azaro et al., 2020; Ramadhani dan Zannati, 2018; Tannia dan Suharti, 2020).

Efisiensi ekonomi, yang sering diukur oleh rasio efisiensi, dianggap sebagai indikator penting kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut Brigham dan Houston (2017), rasio efisiensi adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu. Rasio efisiensi mencakup beberapa indikator seperti rasio pergantian persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio pergantian piutang (*accounts receivable turnover ratio*), dan rasio pergantian aset (*asset turnover ratio*).

Dalam konteks pasar saham, efisiensi ekonomi yang kuat dianggap dapat memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaannya, sementara efisiensi ekonomi yang lemah dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan-perusahaan tersebut (Andria, 2021). Menurut Soemarso (2017), rasio efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan pendapatan, sementara rasio efisiensi yang rendah menunjukkan adanya masalah operasional dalam perusahaan. Selain itu, rasio efisiensi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan rasio efisiensi yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Penelitian tentang hubungan ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penemuan bahwa efisiensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Savsar dan Karaca, 2012). Sedangkan, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Levina dan Dermawan, 2019) dan efisiensi perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Nur'aidawati, 2018).

Pendapatan atau profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pasar saham, terdapat asumsi bahwa profitabilitas yang kuat akan membawa dampak positif pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham, dan pada akhirnya, pada nilai

perusahaan-perusahaan tersebut. Sebaliknya, profitabilitas yang lemah dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut Handoko (2019), ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, di antaranya adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, dan *net profit margin*. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimiliki, sementara ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham. *Gross profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap unit penjualan, sementara *net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan.

Penelitian tentang hubungan ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penemuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Ardiyanto et al., 2020; Savsar dan Karaca, 2012). Sedangkan, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Al umar dan Nur Savitri, 2020) dan ada juga yang menyatakan bahwa pengaruhnya bersifat positif (Levina dan Dermawan, 2019; Nur'aidawati, 2018; Ramadhani dan Zannati, 2018).

Pertumbuhan nilai pasar, yang sering diukur oleh rasio *market prospect*, dianggap sebagai indikator penting kesehatan finansial suatu perusahaan. Menurut Bhatti dan Shahzad (2020), rasio *market prospect* adalah salah satu indikator yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio ini juga

dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan di industri yang sama.

Dalam konteks pasar saham, terdapat asumsi bahwa pertumbuhan nilai pasar yang kuat akan membawa dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaannya, dan sebaliknya, pertumbuhan nilai pasar yang lemah dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan-perusahaan tersebut (Prasad, 2021).

Penelitian tentang hubungan ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penemuan bahwa *market prospect* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Amaliyah et al., 2017; Savsar dan Karaca, 2012). Sedangkan, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyatakan bahwa *market prospect* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Al umar dan Nur Savitri, 2020) dan *market prospect* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Ardiyanto et al., 2020; Tannia dan Suharti, 2020).

Berbagai faktor keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal, dan salah satunya adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio *market prospect*. Namun, hasil penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang berbeda-beda dan masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut terutama dalam konteks pasar saham Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh keempat faktor tersebut terhadap nilai perusahaan pada berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh**

Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam setiap penelitian, batasan masalah memiliki peranan penting dalam menentukan fokus dan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, keterbatasan masalah dari penelitian ini terdiri dari:

- 1) penelitian ini akan difokuskan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio *market prospect*.
- 3) variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
- 4) data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil dari data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan yang bersangkutan.
- 5) data variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil dari data pasar yang tertera di BEI pada tiap akhir tahun.
- 6) penelitian ini akan menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan.

- 7) penelitian ini tidak akan membahas faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor politik atau sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena akan menjadi landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini meliputi:

- 1) apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) apakah rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) apakah rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) apakah rasio *market prospect* berpengaruh positif terhadap nilai sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 6) apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 7) apakah rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 8) apakah rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 9) apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 10) apakah rasio *market prospect* berpengaruh positif terhadap nilai sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) menguji dan menganalisis pengaruh dari rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) menguji dan menganalisis pengaruh dari rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) menguji dan menganalisis pengaruh dari rasio efisiensi terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) menguji dan menganalisis pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) menguji dan menganalisis pengaruh dari rasio *market prospect* terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada berbagai sektor perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat

memberikan sumbangan pada teori ekonomi dan keuangan serta menyediakan landasan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak. Pertama, manfaatnya bagi berbagai sektor perusahaan non keuangan di Indonesia, khususnya bagi manajemen keuangan perusahaan, yaitu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio *market prospect* terhadap nilai perusahaan. Diharapkan informasi tersebut dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi saham dan strategi keuangan perusahaan.

Kedua, manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh investor, khususnya investor saham di Indonesia. Dengan informasi yang diberikan oleh penelitian ini, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana dan tepat, terutama terkait dengan membeli, menjual, atau mempertahankan saham yang dimilikinya.

Ketiga, manfaatnya bagi pihak pemerintah Indonesia, yaitu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio *market prospect* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam merencanakan kebijakan ekonomi yang lebih baik, serta memahami bagaimana pergerakan nilai perusahaan dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengevaluasi penelitian ini dengan lebih dalam. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan untuk memudahkan pembaca memahami isi masing-masing bab, dijelaskan secara garis besar sebagai berikut: bab satu berisi pendahuluan, bab dua membahas tinjauan pustaka, bab tiga membahas metodologi penelitian, bab empat membahas hasil penelitian, dan bab lima berisi kesimpulan dan saran. Dengan susunan sistematika yang terstruktur dengan baik, diharapkan pembaca akan dapat mengikuti alur pikir peneliti dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini, pembaca akan diperkenalkan pada topik penelitian, serta mengetahui secara jelas rumusan masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam laporan penelitian. Setiap bagian tersebut akan dijabarkan secara terperinci untuk memberikan pemahaman yang jelas dan memadai tentang penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan membahas teori-teori yang terkait dengan topik penelitian serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini, pembaca

akan mengetahui landasan teori dan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui bagaimana penelitian ini dilaksanakan, termasuk teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta analisis data yang telah dilakukan. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan dan pembahasan terkait temuan yang ditemukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, serta saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.